

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor idiosinkratik Hassan Rouhani terhadap kebijakan luar negeri Republik Islam Iran dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina selama dua periode masa jabatannya (2013-2021). Isu Palestina merupakan pilar fundamental dalam ideologi luar negeri Iran, namun pendekatannya sering kali mengalami fluktuasi bergantung pada karakteristik pemimpin yang menjabat. Dengan menggunakan kerangka Leadership Trait Analysis (LTA) dari Margaret Hermann dan teknik amnesis Jerrold Post, penelitian ini membedah tujuh indikator kepribadian Rouhani untuk menentukan tipologi kepemimpinannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rouhani memiliki tipe kepemimpinan *Incremental* dengan peran sebagai *Moderating Interpreter*. Pada periode pertama, motivasi Rouhani cenderung berorientasi pada relationship-focus dengan mengedepankan narasi kemanusiaan universal dan diplomasi multilateral untuk memperbaiki citra Iran pasca-kesepakatan nuklir. Namun, pada periode kedua, terjadi pergeseran menuju *problem-focus* sebagai respons atas kebijakan *Maximum Pressure* dari Amerika Serikat. Meskipun tetap menggunakan instrumen diplomasi di panggung internasional, Rouhani secara pragmatis memperkuat kapabilitas pertahanan asimetris melalui transfer teknologi militer kepada faksi perlawanan di Gaza. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor idiosinkratik Rouhani berhasil mentransformasi wajah diplomasi Palestina dari retorika konfrontatif menjadi strategi yang lebih rasional, terukur, dan berbasis pada kepentingan nasional tanpa meninggalkan akar ideologi revolusioner Iran.

Kata Kunci: Hassan Rouhani, Kebijakan Luar Negeri Iran, Palestina, Idiosinkratik, *Leadership Trait Analysis*.

ABSTRACT

*This study analyzes the influence of Hassan Rouhani's idiosyncratic factors on the foreign policy of the Islamic Republic of Iran regarding the struggle for Palestinian independence during his two terms in office (2013-2021). The Palestinian issue is a fundamental pillar of Iran's foreign policy ideology, yet the approach often fluctuates depending on the characteristics of the leader in power. Utilizing Margaret Hermann's Leadership Trait Analysis (LTA) framework and Jerrold Post's psychobiographical techniques, this research deconstructs seven personality indicators to determine Rouhani's leadership typology. The findings reveal that Rouhani exhibits an **Incremental** leadership style, acting as a **Moderating Interpreter**. In his first term, Rouhani's motivation was primarily relationship-focused, prioritizing universal humanitarian narratives and multilateral diplomacy to restore Iran's international image following the nuclear deal. However, in the second term, a shift toward a problem-focus occurred in response to the United States' "Maximum Pressure" policy. While continuing to utilize legalistic instruments on the international stage, Rouhani pragmatically strengthened asymmetric defense capabilities through military technology transfer to resistance factions in Gaza. This study concludes that Rouhani's idiosyncratic factors successfully transformed the face of Palestinian diplomacy from confrontational rhetoric into a more rational, measured, and national interest-based strategy without abandoning Iran's revolutionary ideological roots.*

Keywords: *Hassan Rouhani, Iranian Foreign Policy, Palestine, Idiosyncratic, Leadership Trait Analysis.*